

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen pada SD Negeri 28/IV Kota Jambi

Derma Sianipar

SD Negeri 28/IV Kota Jambi, Dinas Pendidikan Kota Jambi

e-mail: dermasianipar584@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi oleh kenyataan masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada SD Negeri 28/IV Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Model discovery dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bisa atau tidaknya penerapan model discovery dalam Meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pendidikan Agama Kristen Pada SD Negeri 28/IV Kota Jambi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswayang mengikuti pembelajaran pendidikan agama Kristen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, Pada sebelum tindakan diketahui dengan ketuntasan klasikal 21%, pada siklus I diketahui ketuntasan klasikal 59%, pada siklus II diketahui ketuntasan klasikal 90%. kesimpulan bahwa dengan penerapan model discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa Mata Pelajaran Agama Kristen.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Pembelajaran Discovery*

Abstract

The research was motivated by the fact that there were still low student learning outcomes in Christian Religion subjects at SD Negeri 28 / IV Jambi City. This is indicated by student learning outcomes that are below the KKM. The discovery model can be an alternative to improve student learning outcomes. The purpose of this study was to determine whether or not the application of the discovery model could improve student learning outcomes in Christian Religion Subjects at SD Negeri 28 / IV Jambi City. The type of research used in this research is class action research. The subjects in this study were students who participated in Christian religious education learning. The data collection techniques used were observation sheets, tests, and documentation. Based on the results of the study, before the action complete with classical completeness of 21%, in cycle I it was known that classical completeness was 59%, in cycle II it was known that classical completeness was 90%. the conclusion that by applying the discovery model can improve student learning outcomes in Christianity..

Keywords : *Learning Outcomes, Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan tindakan berjalan baik jika tidak diimbangi dengan belajar. Karena belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan priadi manusia seutuhnya. Yang berarti yang mengandung unsur cipta, rasa dan karsa, ranah dan kognitif, efektif dan psikomotorik.

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berikut adanya pengalaman. Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi (Prastika, 2021). Oleh sebab itu, belajar adalah proses aktif yaitu proses reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami suatu yang dipelajari. Apabila berbicara mengenai belajar (Prasetyo & Abduh, 2021). Maka kita bercerita mengenai tingkah laku seseorang atau individu melalui berbagai pengalaman yang ditempuh.

Belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan. Ada beberapa teori yang berpendapat bahwa proses belajar pada prinsipnya bertumpuh pada struktur kognitif, yakni penataan fakta, konsep serta prinsip-prinsip, sehingga membentuk satu kesatuan yang memiliki makna bagi subjek siswa.

Komponen yang mempengaruhi yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar (Aprijal et al., 2020). Bagaimana bagus idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkap sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan, maka semuanya akan kurang bermakna. Apalagi dalam era Globalisasi sekarang ini harusnya terjadi perubahan peranan guru. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (learning resources), akan tetapi lebih berperan sebagai pengola pembelajaran (manager of intruction).

Agama Kristen adalah ilmu yang berhubungan dengan cara penghambaan kepada tuhan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses pemahaman (Laisnima & Mandosir, 2020). Proses pembelajaran Agama Kristen menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, pastinya dibutuhkan suatu pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan materi sebelum kegiatan dilaksanakan. Pengalaman ini dapat membantu peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan tentang konsep. Sehingga model Discovery ini cocok untuk diterapkan pada materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu materi PAK di sekolah dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Model Discovery ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri (Karjiyati, 2020). Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah proses pembelajaran yang utuh, bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga secara emosional. Peserta didik dipandu melalui setiap proses pembelajaran untuk mengenal Allah, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan. Pembelajaran PAK Pendidikan Agama Kristen haruslah menjadi sebuah proses transformasi diri yang mengarah pada transformasi sosial berlandaskan firman Allah (Sangeroki et al., 2022).

Dari hasil observasi penulis menggambarkan bahwa siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu, bahwasannya model discovery sudah terlaksanakan hanya saja belum maksimal. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah dilihat dari hasil belajar siswa. Nilai KKM mata pelajaran PAK SD Negeri 28/IV Kota Jambi yaitu 7,0. Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang rendah maka peneliti menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Yaitu model pembelajaran Discovery. Jika penggunaan model pembelajaran tersebut tepat penggunaannya, maka pembelajaran apa yang ditargetkan dalam pembelajaran dapat tercapai.

METODE

Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *classroom action reseach*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian adalah yang mengikuti pembelajaran PAK tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 28/IV Kota Jambi. Waktu penelitian dilakukan berdasarkan perkiraan dan pertimbangan maka penelitian ini akan dilaksanakan sesuai tingkat kebutuhan sesuai dengan izin penelitian yang ditentukan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Siswa yang menjadi subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa SD Negeri 28/IV Kota Jambi yang mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Kristen dengan perolehan dibawah KKM.

Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan Angket, observasi, dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan rumus persentasi. Selanjutnya:

Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap 2 : Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

Tahap 3 : Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat.

Tahap 4 : Refleksi atau Pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 28/IV Kota Jambi yang berjumlah 10 siswa . Penelitian ini menggunakan 2 siklus, dengan materi struktur tumbuhan dan fungsi bagian tumbuhan. Siklus pertama menjelaskan tentang bagian siapa aku dan penyembahan. Proses belajar ini dilakukan 2x35 menit dalam satu kali pertemuan. Dan siklus kedua menjelaskan materi kehidupan di dunia. Dalam penelitian ini setiap pembelajaran menggunakan lembar test. (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021) Untuk mengukur hasil pembelajaran siswa dalam pelajaran PAK dengan menggunakan metode Discovery. Penilaian dalam penelitian ini meliputi penilaian dari observasi terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran dan wawancara terhadap guru tentang materi PAK menggunakan Discovery. Sebagai rinci hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

Pra Siklus (Pretest)

Pada tahap siklus ini meliputi:

1. Perencanaaa tindakan Pada pra siklus materi yang disampaikan adalah siapa aku dan penyembahan. Sebelum menggunakan metode Discovery, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Dengan menggunakan metode ceramah siswa diharapkan mendapatkan nilai memenuhi KKM.
2. Pelaksanaan tindakan Kegiatan awal dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, memberikan motivasi, dan dilanjutkan dengan proses pembelajaran menggunakan metode ceramah. Dari setiap pertemuan mengakhiri dengan mengucapkan syukur.
3. Mengamati tindakan Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses kegitan belajar dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam hal ini dapat mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PAK dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil dari pengamatan penelitian dalam pra siklus, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih banyak rendah. Perlu ditingkatkan lagi dengan melihat secara langsung. Guru menjelaskan materi secara langsung di kelas dengan metode ceramah. Sehingga terlihat menonon yang mengakibatkan siswa jadi bosan dan kurang aktif walaupun terus-menerus memberikan materi peserta didik masih sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga yang terjadi adalah pembelajaran satu arah tanpa umpan balik.

Siklus I

Tindakan siklus I terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Membuat dan menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kurikulum yaitu:

- 1) silabus pembelajaran dan RPP sub materi mengidentifikasi struktur tumbuhan dan fungsinya;
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran;
- 3) Menyusun lembar observasi guru dan siswa;
- 4) Mempersiapkan lembar evaluasi yaitu membuat soal yang terdiri dari 10 soal.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan yaitu:

a. Tahap Pendahuluan:

- 1) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.
- 3) Guru memberikan apersepsi
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari

b. Tahap Inti;

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan,
- 3) Guru menjelaskan materi struktur tumbuhan dan fungsinya.
- 4) Guru menjelaskan media yang ada di depan papan tulis.
- 5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipaham.
- 6) Guru mengkonduksikan kelas, agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran.
- 7) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah yang telah di sampaikan tadi tanpa melihat buku catatan. h) Siswa menjelaskan ke depan papan tulis guna memperoleh informasi yang sudah mereka temukan.

c. Tahap Penutup:

- 1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari.
- 2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- 4) Melakukan penilaian hasil belajar.
- 5) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan).

d. Tahap Evaluasi: Guru memberikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang diberikan sebanyak 10 buah. Adapun hasil belajar tindakan (siklus 1) pada tabel berikut: menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belum tercapai, karena masih mencapai 59% siswa mendapatkan nilai di atas rata-rata.

3. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa di dalam kelas. Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Discovery ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar. Pengamatan yang dilakukan secara perorangan dan secara langsung, Sebelum pengamatan lembar observasi siswa dan kriteria lembar observasi siswa. Adapun cara mengisi lembar observasi yaitu pengamat memberikan penjelasan materi dengan menggunakan media pembelajaran dan pengamat melakukan tanya jawab langsung pada saat pemaparan dengan menggunakan pembelajaran discovery Setelah selesai menampilkan media pembelajaran maka pengamat memberikan lembar observasi

kepada seluruh siswa dengan menggunakan lembar soal. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dicatat pada lembar observasi siswa dengan memberi tanda (centang) pada kolom yang tersedia sesuai dengan nilai yang didapat masing-masing siswa. (Karjiyati, 2020) Fungsi lembar petunjuk pengamatan adalah memberi panduan kepada pengamat, seberapa besar pengaruh model pembelajaran Discovery bagi siswa dalam proses belajar mengajar. Pada siklus 1 dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata 3.0. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama kegiatan mengajar berlangsung yang dipandang sebagai satu kesatuan yang diperlihatkan. Pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.5 yang dikriteria memuaskan. (Cahyaningsih & Karunia Assidik, 2021) Adapun hasil pengamatan guru terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar berlangsung dengan 10 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan dapat dilihat bahwa skor observasi guru sebesar 72 dengan rata-rata skor 4.5 sedangkan observasi siswa dengan skor 30 dan dengan rata-rata skor 3.0. Dari keterangan di atas guru sudah menjalankan aktivitas dalam proses pembelajaran. Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran juga belum maksimal.

4. Refleksi

Selama pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran Discovery masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Hal-hal yang perlu diperbaiki:

- a. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Ketertiban dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Siswa masih ada yang belum siap dalam proses pembelajaran.
- d. Guru harus mengaktifkan siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
- e. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran maka guru memberi pujian kepada siswa bagi yang aktif.

Siklus II

Tindakan siklus II terdiri dari beberapa tahap, perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Perencanaan

Menyusun perangkat pembelajaran pada sub materi tentang Struktur tumbuhan dan fungsinya. Yang terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup: 1) Membuat media pembelajaran: 2) Mempersiapkan model pembelajaran: 3) Menyusun lembar observasi siswa dan guru: 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu membuat soal tes yang terdiri dari 10 butir pilihan ganda

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan yaitu:

a. Tahap Pendahuluan:

- 1) Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa:
- 2) Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas:
- 3) Guru memberikan apersepsi:
- 4) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.

b. Tahap inti:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai:
- 2) Guru menyajikan materi sebagai pengantar, mengenai topik pembahasan untuk mencari permasalahan:
- 3) Guru menjelaskan materi struktur tumbuhan dan fungsinya:
- 4) Guru menjelaskan media yang ada di depan papan tulis:

5) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dipahami

c. Tahap Penutup:

- 1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari:
- 2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi):
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti:
- 4) Melakukan penilaian hasil belajar.
- 5) Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan):
- 6) Guru mengkonduksikan kelas dan membagi kelompok setiap kelompok 2 anggota perorang agar proses pembelajaran menyenangkan sehingga termotivasi untuk mengikuti materi pembelajaran:
- 7) Guru membawa siswa ketaman bunga yang ada di sekitar sekolah.
- 8) Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan kelompok:
- 9) Guru membimbing kegiatan kelompok Siswa menjelaskan ke depan papan tulis guna memperoleh informasi yang sudah mereka temukan
- 10) Tahap Evaluasi Guru memberikan soal tes siklus II yang akan dikerjakan oleh siswa. Yang diberikan sebanyak 10 soal pilihan ganda. Setelah selesai mengerjakan soal guru menyuruh siswa mengumpulkan kemudian menutup pelajaran. Berdasarkan hasil data, diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus kedua ini sudah mengalami peningkatan dalam prestasi belajar siswa yaitu mencapai 90%. Hal ini sesuai dengan dengan tingkat ketentuan bahwasannya proses pembelajaran sudah mencapai 90% sehingga dapat dikatakan prestasi siswa SD Negeri 28/IV Kota Jambi sudah meningkat.

3. Observasi

Hasil penilaian pengamatan terhadap observasi siswa diperlihatkan dalam pembelajaran penggunaan menggunakan model Discovery ini hanya beberapa siswa yang kurang aktif. Adapun pengamatan terhadap observasi guru dan observasi siswa selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Aspek pengamatan ada sepuluh yang dipandang sebagai satu kesatuan Pada siklus II dilakukan observasi terhadap observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dari data observasi yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.0 dengan kriteria yang memuaskan. Adapun hasil pengamat terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai salah satu kesatuan diperlihatkan Pada siklus II dilakukan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilakukan oleh pengamat diperoleh rata-rata skor 4.75 dengan kriteria baik. Adapun hasil pengamatan terhadap observasi guru selama dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan 16 aspek pengamatan yang sudah dipandang sebagai satu kesatuan diperlihatkan hasil observasi menggambarkan hasil observasi guru dan siswa sangat baik yang dapat dilakukan pada perhitungan di lampirkan observasi siswa dan guru. Observasi guru sebesar 76 yang rata-ratanya 4.75 termasuk kriteria memuaskan. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 40 dengan skor rata-rata 4.0 termasuk kriteria memuaskan. Dengan itu sudah menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan model Discovery sudah berhasil dengan baik. (Ma'ruf et al., 2019) Karena siswa mampu memecahkan masalah materi pelajaran, siswa mampu berkerja sama dengan teman kelompok dan siswa mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

4. Refleksi

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan baik kreatifitas siswa maupun aktivitas guru untuk mencapai tujuan akhir. Mampunya siswa dala memecahkan masalah dalam pembelajaran, mampunya siswa

dalam kerja kelompok dan mampunya siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian peneliti tidak akan melanjutkan ketahap selajutnya.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua seperti terlihat pada presntasi pencapaian hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa serta skor observasi guru dan siswa antara siklus pertama dan siklus kedua, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Belajar Nilai Rata-Rata siswa Serta Rata-Rata Observasi Guru dan Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-Rata		Persentase Skor Observasi			
	Nilai Siswa	Prestasi	Guru	Kategori	Siswa	Kategori
I	66.20	59%	72	Memuaskan	5	Memuaskan
II	80	90%	76	Memuaskan	8	Memuaskan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase prestasi siswa dalam pembelajaran rata-rata nilai siswa berturut-turut dari siswa dari siklus I dan siklus II yaitu persentase dalam prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 59% dengan nilai rata-rata 66.20. Meningkatkan pada siklus II 90% dengan nilai rata-rata 80. Peningkatan persentase prestasi belajar siswa dengan rata-rata siswa tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran (Yenti et al., 2022). Baik guru maupun siswa. Dari siklus pertama aktivitas guru memperoleh nilai skor 30 dengan kategori memuaskan. (Wiradarma et al., 2021) Sedangkan aktivitas siswa memperoleh skor 40 dengan kategori memuaskan. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAK pada siswa SD Negeri 28/IV Kota Jambi.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka penerapan Model Discovery mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAK SD Negeri 28/IV Kota Jambi. dengan materi Struktur tumbuhan dan fungsinya. (Hulu & Telaumbanua, 2022) Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada setiap siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. (Prastika, 2021) Sehingga prestasi siswa untuk belajar PAK khususnya terlihat pada kreativitas siswa atau aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil yang diperoleh oleh siswa yang meningkat

SIMPULAN

Penggunaan model Discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PAK. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 51 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 66.20 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 80. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 21% sedangkan pada siklus I adalah 59% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 90%. Selain model pembelajaran Discovery dapat meningkatkan aktivitas guru dalam mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76–91. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>
- Cahyaningsih, E., & Karunia Assidik, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita. *Buletin*

- Pengembangan Perangkat Pembelajaran,* 3(1).
<https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19385>
- Hulu, Y., & Telaumbanua, Y. N. (2022). Analisis Minat Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 283–290. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.39>
- Karjiyati, V. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 146–154. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.2.146-154>
- Laisnima, L., & Mandosir, K. I. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Arfak Chem: Chemistry Education Journal*, 3(1), 193–207. <https://doi.org/10.30862/accej.v3i1.302>
- Ma'ruf, M. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 306–312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.7>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 5, Issue 4, pp. 1717–1724). jbasic.org. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Prastika, Y. D. (2021). Hubungan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Smk Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 26–32. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.772>
- Sangeroki, N. G., Kaparang, D. R., & Rompas, P. T. D. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Siswa SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(3), 319–331. <https://doi.org/10.53682/edutik.v2i3.5254>
- Wiradarma, K., Suarni, N., & Renda, N. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.39212>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1: Januari), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>